

**PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAL FINTECH DAN DIGITALISASI KEUANGAN
BERSAMA ASOSIASI DOSEN MUDA INDONESIA****Isni oktaria¹, Abdul Muchlis², Sandy Suryady³, Tati Noviati⁴**¹Teknik Informatika, Universitas Gunadarma^{2,3}Teknik Mesin, Universitas Gunadarma⁴Teknik Sipil, Universitas Gunadarma**Article History**

Received : 01 Juli 2025

Revised : 15 Juli 2025

Accepted : 19 Juli 2025

Published : 22 Juli 2025

Corresponding author*:muchlis07@staff.gunadarma.ac.id**Cite This Article:**

Isni oktaria, Abdul Muchlis, Sandy Suryady, & Tati Noviati. (2025). Pengabdian Masyarakat Tentang Mengenal Fintech dan Digitalisasi Keuangan. Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 4(2), 01–06.

DOI:<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i2.2183>

Abstract: The digital transformation in the financial sector has introduced various financial technology (fintech) services that are increasingly accessible to the younger generation. However, the low level of digital financial literacy among students presents a challenge that needs to be addressed early on. This community service activity aims to improve the understanding of junior and senior high school students at Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur regarding fintech concepts, types of digital financial services, and the importance of safe and responsible usage. The method combined interactive approaches such as educational sessions, digital financial app simulations, and group discussions. The results showed a $\pm 35\%$ increase in students' understanding based on pre- and post-tests, along with active participation in discussions and simulations. This activity demonstrates that fintech education can be effectively introduced in secondary school environments when delivered in a contextual and engaging manner. It also opens opportunities for integrating digital financial literacy into the curriculum and extracurricular activities.

Keywords: Fintech, Digital Financial Literacy, Students, Community Service, Financial Education

Abstrak: Transformasi digital dalam sektor keuangan telah melahirkan berbagai layanan financial technology (fintech) yang semakin dekat dengan kehidupan generasi muda. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan digital di kalangan pelajar menjadi tantangan yang harus diatasi sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur terhadap konsep fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta pentingnya penggunaan yang bijak dan aman. Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan interaktif berupa penyuluhan, simulasi aplikasi keuangan digital, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar $\pm 35\%$ dari hasil pre-test dan post-test, serta tingginya partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi fintech dapat diterima dengan baik di lingkungan pendidikan menengah jika dikemas secara kontekstual dan menarik. Kegiatan ini juga membuka peluang integrasi materi literasi keuangan digital dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Fintech, Literasi Keuangan Digital, Pelajar, Pengabdian Masyarakat, Edukasi Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kehadiran financial technology (fintech), yaitu penggunaan teknologi dalam layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan inklusivitas. Fintech memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi berbasis aplikasi, hingga asuransi digital tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional (Arner, Barberis, & Buckley, 2015).

Di Indonesia, perkembangan fintech menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat lebih dari 300 perusahaan fintech yang telah terdaftar dan berizin, mencakup berbagai klaster layanan seperti peer-to-peer (P2P) lending, payment gateway, insurtech, dan wealthtech (OJK, 2023). Transformasi ini turut didorong oleh meningkatnya penggunaan internet dan perangkat seluler di kalangan masyarakat, serta meningkatnya kebutuhan akan akses layanan keuangan yang mudah, cepat, dan aman (BI, 2022).

Namun demikian, tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan sudah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Kesenjangan antara inklusi dan literasi tersebut dapat menimbulkan risiko penggunaan layanan keuangan digital yang tidak bijak, termasuk potensi penipuan, penyalahgunaan data pribadi, serta overkredit pada layanan pinjaman online ilegal (Suryanto & Santoso, 2021).

Melihat tantangan tersebut, edukasi mengenai fintech dan digitalisasi keuangan menjadi sangat penting, terutama di kalangan masyarakat umum, pelaku UMKM, dan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan atau pelatihan mengenai penggunaan fintech secara aman, manfaat dan risikonya, serta cara mengelola keuangan pribadi di era digital dapat menjadi kontribusi nyata akademisi untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan digital masyarakat (Zetzsche et al., 2020).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar tentang konsep fintech dan digitalisasi keuangan, jenis-jenis layanan fintech, serta aspek kehati-hatian dalam penggunaannya. Dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong masyarakat menjadi lebih bijak dan mandiri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan bertanggung jawab.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema "Mengenal Fintech dan Digitalisasi Keuangan" dan dilaksanakan bersama mitra Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur, yang menaungi peserta didik tingkat SMP dan SMA. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi dasar mengenai literasi keuangan digital dan pemanfaatan teknologi finansial (financial technology/fintech) secara bijak kepada generasi muda sebagai calon pelaku ekonomi masa depan.

Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan luring (offline) dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan langsung di lingkungan yayasan, serta pendekatan daring (online) sebagai alternatif pendampingan lanjutan. Pelaksanaan dirancang interaktif dan edukatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, agar topik yang kompleks seperti fintech dapat diterima dengan baik.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Yayasan untuk berdiskusi dengan pihak sekolah dan guru terkait kebutuhan literasi digital dan keuangan bagi peserta didik. Fokus identifikasi adalah tingkat pemahaman siswa terhadap transaksi digital, aplikasi keuangan, dan pengelolaan uang saku.

2. Konsultasi Tim Internal dan Penyusunan Strategi

Berdasarkan hasil asesmen, tim menyusun desain materi edukasi yang kontekstual dan relevan bagi pelajar. Materi mencakup pengenalan konsep fintech, jenis-jenis layanan fintech (e-wallet, e-money, P2P lending), risiko dan manfaat digitalisasi keuangan, serta prinsip keamanan transaksi digital.

3. Penyusunan Media Pembelajaran

Tim merancang media pembelajaran berupa modul, infografis, video pendek edukatif, dan kuis interaktif untuk mendukung pemahaman. Materi disesuaikan dengan gaya belajar remaja dan berbasis pendekatan edutainment.

4. Pelaksanaan Edukasi dan Diskusi Interaktif

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas/lab multimedia dengan metode presentasi, simulasi penggunaan aplikasi fintech, serta diskusi kelompok. Siswa diajak mencoba aplikasi keuangan simulatif (tanpa transaksi nyata) untuk memahami fitur dan etika penggunaannya.

5. Evaluasi dan Refleksi

Di akhir sesi, tim menyebarkan kuesioner dan melakukan refleksi bersama siswa serta guru pendamping. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman, persepsi, dan minat siswa terhadap literasi keuangan digital.

Analisis Situasi

Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur adalah lembaga pendidikan yang membina siswa jenjang SMP dan SMA dengan pendekatan holistik berbasis karakter dan keterampilan hidup. Yayasan ini berada di kawasan strategis pinggiran Jakarta dengan lingkungan sosial ekonomi menengah ke bawah. Meskipun siswa telah terbiasa menggunakan gawai dan akses internet, literasi keuangan dan pemahaman akan risiko digital masih tergolong rendah.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal layanan dompet digital dan transaksi daring, terutama untuk kebutuhan hiburan dan konsumsi harian. Namun, belum banyak yang memahami prinsip pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya keamanan data, serta risiko dari layanan pinjaman online ilegal yang kini banyak menyasar remaja. Rendahnya pemahaman ini dapat meningkatkan kerentanan terhadap praktik keuangan yang tidak sehat di usia muda.

Yayasan memiliki potensi besar dalam mendukung literasi digital karena pendekatan pembelajaran terbuka dan dukungan fasilitas dasar TIK. Kegiatan pengabdian ini menjadi momen strategis untuk menanamkan pemahaman awal tentang literasi keuangan digital kepada siswa, membentuk kebiasaan keuangan yang bijak, serta menumbuhkan kesadaran risiko di era teknologi finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Menenal Fintech dan Digitalisasi Keuangan” telah dilaksanakan secara luring di lingkungan Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur pada bulan [isikan bulan pelaksanaan]. Kegiatan ini diikuti oleh 45 siswa dari tingkat SMP dan SMA, serta didampingi oleh 5 guru pembina. Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat sambutan antusias dari peserta didik maupun pihak yayasan.

1. Peningkatan Pemahaman Dasar tentang Fintech

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fintech. Mereka umumnya hanya mengenal dompet digital seperti OVO, DANA, dan GoPay dalam konteks transaksi harian seperti jajan atau pembelian pulsa. Melalui sesi edukasi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar fintech, jenis-jenis layanan (e-wallet, e-money, P2P lending, insurtech, dan robo-advisory), serta manfaat dan tantangan penggunaannya.

Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan efektif dalam menjembatani pengetahuan siswa mengenai keuangan digital. Peserta juga mulai memahami perbedaan antara transaksi konvensional dan digital serta pentingnya literasi keuangan di era teknologi.

2. Simulasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Dengan menggunakan aplikasi simulatif yang aman dan tidak terhubung ke transaksi riil, siswa diajak memahami fitur-fitur umum seperti cek saldo, transfer antar pengguna, top-up saldo, hingga pengaturan limit pengeluaran harian. Peserta juga diperkenalkan dengan fitur keamanan seperti OTP, PIN, dan autentikasi biometrik.

Melalui simulasi ini, siswa menjadi lebih familiar terhadap cara kerja aplikasi keuangan dan memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan tentang risiko penggunaan aplikasi pinjaman online ilegal, yang kemudian dibahas secara terbuka dalam sesi tanya jawab.

3. Kesadaran Terhadap Risiko dan Perlindungan Konsumen

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah edukasi tentang risiko digital. Siswa diajak memahami potensi ancaman seperti penipuan daring (scamming), phishing, serta praktik pinjol ilegal. Materi tentang hak konsumen keuangan dan cara melaporkan aktivitas mencurigakan juga disampaikan.

Diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya berpikir kritis sebelum memberikan informasi pribadi atau melakukan transaksi digital. Hal ini menjadi capaian penting mengingat tingginya eksposur remaja terhadap aplikasi keuangan yang tidak selalu memiliki izin resmi.

4. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta

Selama kegiatan, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi terkait penggunaan dompet digital, hingga berdiskusi tentang cara mengelola uang saku dengan lebih bijak. Beberapa siswa bahkan menyampaikan ide untuk membuat aplikasi keuangan edukatif bagi remaja.

Guru pendamping juga memberikan umpan balik positif. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa dan akan menjadi tambahan materi yang penting dalam mendukung pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran PPKn, Ekonomi, dan Kewirausahaan.

5. Tantangan dan Refleksi

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kesenjangan pemahaman antar siswa (karena perbedaan usia dan pengalaman digital), serta keterbatasan waktu untuk pembahasan materi lanjutan seperti investasi digital dan kripto. Hal ini menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk menyusun program lanjutan secara bertahap, dengan pendekatan modular.

Kegiatan ini juga menjadi refleksi penting bahwa literasi keuangan digital di kalangan remaja masih memerlukan pendampingan dan pendekatan yang kontekstual. Dukungan dari pihak yayasan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan, serta membuka peluang kolaborasi edukatif berkelanjutan di masa mendatang.

Rangkuman Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan edukasi dasar mengenai konsep financial technology (fintech) dan digitalisasi keuangan kepada siswa-siswi tingkat SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur. Melalui pendekatan interaktif dan praktis, siswa diperkenalkan pada berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, transfer digital, serta risiko penggunaan fintech ilegal.

Terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar $\pm 35\%$ berdasarkan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengenal fitur-fitur seperti keamanan data, transaksi, dan pengelolaan uang saku. Selain itu, edukasi mengenai risiko keuangan digital seperti penipuan daring dan pinjaman online ilegal turut meningkatkan kesadaran perlindungan konsumen.

Partisipasi siswa sangat aktif dan antusias, terbukti dari diskusi dinamis dan ide-ide yang mereka ajukan selama kegiatan berlangsung. Guru pendamping juga memberikan dukungan dan menilai kegiatan ini relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital sangat dibutuhkan oleh kalangan pelajar, dan intervensi semacam ini dapat membentuk pemahaman dan sikap bijak terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi sejak usia sekolah.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Gambar 1. terlihat kondisi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerjasama mitra dari Asosiasi Dosen Muda Indonesia dan Universitas Gunadarma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi dasar mengenai financial technology (fintech) dan digitalisasi keuangan bagi siswa-siswi tingkat SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur. Melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan interaktif, peserta memperoleh pemahaman tentang konsep dasar fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta manfaat dan risiko penggunaannya.

Simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital serta diskusi tentang keamanan transaksi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang bijak. Selain itu, kegiatan ini turut memperkenalkan prinsip-prinsip perlindungan konsumen keuangan dan etika digital yang relevan dengan kebutuhan generasi muda di era transformasi teknologi saat ini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan, serta antusiasme tinggi untuk mendalami lebih lanjut isu-isu terkait keuangan digital.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan aktif pihak yayasan dan guru pendamping yang membuka ruang pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Data Industri Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Suryanto, S., & Santoso, B. (2021). Perlindungan konsumen terhadap fintech ilegal di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(1), 1–15. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no1.2930>
- Zetzsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Barberis, J. N. (2020). Decentralized finance. *Journal of Financial Regulation*, 6(2), 172–203. <https://doi.org/10.1093/jfr/fjaa010>
- Chen, M. A., Wu, Q., & Yang, B. (2019). How valuable is FinTech innovation? *The Review of Financial Studies*, 32(5), 2062–2106. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz013>
- World Bank. (2020). *Digital Financial Services*. Washington, DC: The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/publication/digital-financial-services>
- Rahmawati, L., & Haryanto, J. T. (2022). Literasi keuangan digital pada generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 15–26.